

ANALISIS PEMILIHAN MODA KENDARAAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Oky Syahputra
Universitas Pradita
Scientia Business Park Tower I,
Gading Serpong, Tangerang,
muhammad.oky@student.pradita.
ac.id

Amelia Makmur¹
Universitas Kristen Krida Wacana
Tanjung Duren Raya, Grogol
Petamburan, Jakarta
amelia@ukrida.ac.id

Nadia Diandra
Universitas Pradita
Scientia Business Park Tower I,
Gading Serpong, Tangerang,
nadia.diandra@pradita.ac.id

Abstract

Covid-19 pandemic has a lot of impact on various sectors, including transportation. Local government's policy influences public's decision in choosing their transportation mode. This study aims to find the factors which influencing public's behaviour on choosing the transportation mode during pandemic. The method used is a survey using questionnaire to respondents who live on Tangerang City and District. Based on the analysis has done, the influence factors for mode choice are safety, interior conditions, circulation, security, reduction of public transport fares, and increasing tariff in parking and toll rates, and transportation services public. The safety aspect is the most important aspect, besides comfort, security, tariff and route aspect. In this research, women tend to change their decision to use public transportation based on the conditions above, while men prefer to use their private vehicle. During this pandemic period the travel frequency is decreasing but the travel cost relatively the same.

Keywords: Mode, Preference, Public Transportation, Covid-19.

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak di berbagai sektor, khususnya sektor transportasi. Kebijakan pemerintah setempat menyebabkan pergeseran yang berarti terhadap pemilihan moda kendaraan oleh masyarakat dalam melakukan perjalanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku perjalanan dalam memilih moda kendaraan selama pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan penyebaran kuesioner untuk responden di wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil analisis didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan moda transportasi adalah kondisi interior, sirkulasi, penurunan pada tarif angkutan publik, dan peningkatan pada tarif parkir, tarif tol, dan pelayanan angkutan publik. Aspek keselamatan menjadi aspek terpenting diikuti kenyamanan, keamanan, tarif dan rute. Analisis preferensi memperlihatkan bahwa responden wanita cenderung menggunakan angkutan publik selama pandemi sedangkan responden pria tetap menggunakan kendaraan pribadi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa di masa pandemi frekuensi perjalanan menjadi lebih sedikit, namun biaya transportasi relatif tetap

Kata Kunci: Moda, Preferensi, Angkutan Publik, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi yang melanda dunia dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini menyebabkan banyak perubahan bagi perilaku manusia. Pandemi Virus Corona yang disebut Covid-19 menyebar ke seluruh belahan dunia secara masif, cepat serta menyebabkan ragam perilaku kehidupan terkena imbasnya, terutama dari sisi ekonomi (Wakhudin et al., 2020). Salah satu dampak terbesar yang dirasakan dari Pandemi Covid-19 adalah penurunan jumlah perjalanan

¹ Corresponding author: amelia@ukrida.ac.id

secara signifikan. Dalam kurun waktu itu ditetapkan kebijakan-kebijakan pemerintah dari menutup daerah atau kota secara total maupun sebagian, guna memutus penyebaran virus.

Berbagai negara memiliki kebijakan yang bervariasi, namun memiliki tujuan untuk melindungi warga negaranya. Kebijakan tersebut salah satunya adalah diterapkannya *social distancing* sebagai bentuk pencegahan penyebaran pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut telah diedarkan melalui keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona *Virus Disease* 2019 (Covid-19). Peraturan ini berisi tentang melakukan *social distancing*, menghindari tempat kerumunan, mencuci tangan, dan menggunakan masker/*face shield*. Pada sektor transportasi, kebijakan yang diterapkan adalah dengan menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter dengan penumpang lain. Berkaitan dengan diaturnya pembatasan kapasitas penumpang kendaraan publik akan menyebabkan tidak sesuainya biaya operasional angkutan publik dengan pendapatan. Kebijakan ini memberikan dampak yang sangat berarti pada sektor transportasi. Sektor transportasi pada masa pandemi mengalami dampak yang berarti dengan sempat beberapa bandara, terminal, dan pelabuhan ditutup secara penuh. Moda transportasi darat melalui Kementerian Perhubungan di Indonesia menjelaskan bahwa adanya penurunan 50 hingga 60% jumlah perjalanan jarak jauh (Prasadja, 2021).

Salah satu moda transportasi darat yang terkena dampak akibat pandemi adalah angkutan publik. Angkutan publik mengalami penurunan jumlah penumpang selama masa pandemi. Terjadi perubahan dari keputusan masyarakat dalam memilih moda kendaraan selama masa pandemi. Pada layanan Bus AKAP mengalami penurunan di Terminal Poris Plawad, Kota Tangerang. Di tahun 2021, tepatnya sepuluh hari pertama bulan Januari, terdapat jumlah penumpang perharinya sebanyak 441 orang. Namun, ketika sudah dimulai pemberlakuan kebijakan PPKM, penumpang yang berangkat dari Terminal Poris Plawad mengalami penurunan sekitar 14,05% atau jika diperhitungkan, penumpang yang berangkat sekitar 379 orang per harinya (Akhdi, 2021). Pada layanan Angkutan Kota (Angkot) Tangerang, Kepala Dinas Perhubungan mengungkapkan bahwa meski jumlah penumpang telah diizinkan 100% di masa PPKM level 2 di bulan Oktober, jumlah penumpang tidak sampai 50% kapasitas. Hal ini dikarenakan peminat angkutan kota Tangerang masih rendah di masa PPKM ini (Naufal, 2021).

Perubahan dari keputusan memilih moda kendaraan merupakan salah satu faktor yang penting untuk dipelajari apa saja yang menjadi pertimbangan dalam melakukan hal tersebut. Untuk memahami bagaimana perubahan tersebut dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih moda kendaraan selama masa pandemi perlu diteliti lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan moda transportasi selama masa Pandemi Covid-19. Dengan memahami hal tersebut, penyediaan angkutan publik di masa depan dapat mengakomodir keinginan dan harapan masyarakat pengguna angkutan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Transportasi menjadi bagian penting dalam berkembangnya sebuah negara. Transportasi dapat mencerminkan pada pertumbuhan ekonomi yang sedang berjalan di dalam sebuah kota. Jika sarana dan prasarana nya baik, maka akan menciptakan kenyamanan bagi masyarakat dalam melakukan mobilitas menggunakan alat transportasi yang akan memudahkan manusia untuk melakukan mobilitas berpindah dari suatu tempat ke tempat lain (Fatimah, 2019). Sampai saat ini, transportasi telah mengalami perkembangan dengan memberikan berbagai macam pelayanan hampir ke seluruh wilayah dengan berbagai macam aktivitas masyarakat. Perkembangan dari teknologi transportasi tersebut menjadi pemicu proses globalisasi. Akibat dari perkembangan yang begitu cepat, membuat perubahan yang besar pada sektor ekonomi dan masyarakat (Nur, 2021).

Transportasi darat adalah moda yang paling erat kaitannya dengan mobilitas kehidupan manusia sehari-hari, dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Jenis moda transportasi darat yang beroperasi di jalan raya sangat beragam, salah satunya angkutan publik seperti angkot, bus kecil, dan bus besar sebagai sarana angkutan publik massal dengan melayani berbagai macam rute yang tersebar di dalam kota, antar provinsi, antar kota, bahkan antar pulau (Istianto, 2019). Angkutan publik merupakan layanan angkutan penumpang yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas pemindahan barang maupun manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Tujuannya adalah untuk menyediakan sebuah konektivitas yang lebih baik dan nyaman dari orang dengan lokasi untuk mengurangi kemacetan di jalan raya (Saif et al., 2018).

Selama masa pandemi Covid-19, telah terjadi krisis ekonomi yang mengakibatkan tempat usaha sementara ditutup, hingga beberapa perusahaan membuat peraturan *Work from Home* (WFH) untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Beberapa aktivitas pergerakan orang dibatasi. Akibat pembatasan tersebut, tempat-tempat usaha menjadi kekurangan pelanggan hingga mengalami kerugian. Selain itu, terbatasnya pergerakan orang selama pandemi mengakibatkan usaha sektor informal khususnya subsektor transportasi paling besar terkena dampaknya (Fahlevi et al., 2020).

Sektor transportasi menjadi sektor yang paling parah terkena dampaknya akibat dari Covid-19. Menurut Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Bidang Transportasi, Carmelia Hartoto, mengatakan bahwa saat ini bisnis transportasi sedang dilanda tantangan besar. Pada moda angkutan jalan, telah terjadi penurunan jumlah penumpang dari 75 hingga 100% pada semua moda. Menurutnya, dampak melambatnya pertumbuhan ekonomi, akan merembet pada seluruh sektor industri, sehingga sektor transportasi yang menjadi kunci berkembangnya perekonomian akan menjadi sektor yang paling terkena dampaknya pada kondisi ini (Azka, 2020).

Angkutan umum menjadi salah satu sektor yang paling terkena dampak selama masa pandemi Covid-19. Pada sektor transportasi kereta api juga terkena dampaknya akibat dari adanya pembatasan mobilitas. Volume penumpang kereta api baik KRL atau non KRL mulai menurun ketika awal pandemi meningkat, serta diberlakukannya sistem *Work from Home* (WFH) dan *social distancing* mulai diterapkan pada bulan April-Mei 2020. Penurunan tersebut diakibatkan adanya peralihan dari masyarakat dalam menggunakan moda kendaraan

selama pandemi. Terjadi perpindahan penggunaan moda angkutan umum ke kendaraan pribadi sebesar (64,8%), sepeda motor (19,7%), sepeda (35,6%), hingga berjalan (42,3%). Perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya perubahan pola aktivitas selama masa pandemi seperti bekerja dari rumah, ketergantungan terhadap kendaraan pribadi, dan lain-lain (Halim, 2021). Ketidakpercayaan masyarakat akan keamanan dalam menggunakan angkutan umum selama masa pandemi, membuat masyarakat merubah kebiasaannya termasuk beralih menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi ini terjadi pada semua moda angkutan umum seperti darat, laut, dan udara.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan menggunakan media kuesioner yang berbasis daring. Kuesioner didistribusikan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Periode penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 19 April - 10 Mei 2022. Kriteria responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan perjalanan dari dan di Kota/Kabupaten Tangerang, responden merupakan masyarakat umum tanpa membedakan *gender*, pekerjaan, dan pendidikan. Rentang umur dari responden adalah mulai dari umur 15 tahun ke atas. Kuesioner disajikan dalam skala likert dan diolah menggunakan statistik. Data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari hasil survei *online* kepada masyarakat yang melakukan perjalanan dari, ke, dan di Kota atau Kabupaten Tangerang, sedangkan data sekunder didapatkan dari informasi terkait rute angkutan umum di Kota atau Kabupaten Tangerang.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei kuesioner dengan total 116 responden, maka dapat diidentifikasi berdasarkan data responden, preferensi dalam menggunakan angkutan publik, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan responden dalam menggunakan angkutan publik, serta perbandingan perjalanan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Adapun hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Data Responden

Pada penelitian ini, responden wanita merupakan responden yang paling banyak, yaitu sebanyak 59%. Sementara, untuk responden pria berjumlah 41%. Responden yang berdomisili di Kota atau Kabupaten Tangerang memiliki jumlah yang sama banyak yaitu 42%. Untuk moda kendaraan yang digunakan responden sebelum pandemi, yaitu kendaraan pribadi sebesar 39,08%, pengguna ojek *online* sebanyak 21,29%, sementara untuk pengguna angkutan publik sebanyak 33,08%. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa sebelum pandemi, responden yang menggunakan angkutan publik dan angkutan berbasis *online* lebih banyak jika dibandingkan responden yang menggunakan kendaraan pribadi. Namun, ketika masa pandemi, pengguna kendaraan pribadi meningkat menjadi 50%. Untuk pengguna ojek *online* mengalami peningkatan sebanyak 22,92%. Sementara itu, pengguna angkutan publik mengalami penurunan menjadi 17,5%. Terlihat bahwa ada perubahan keputusan responden dalam menggunakan angkutan publik selama pandemi yang mengalami penurunan sebanyak 47%. Responden cenderung lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi.

Preferensi dalam Menggunakan Angkutan Publik

Preferensi merupakan kecenderungan pilihan yang dipilih oleh konsumen atau responden berdasarkan sesuatu yang disukai terhadap kondisi yang dihadapi. Adapun preferensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kecenderungan seseorang atau responden dalam memilih moda kendaraan yang akan digunakan pada situasi yang berbeda-beda. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui preferensi responden untuk menggunakan angkutan publik pada kondisi-kondisi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil survei yang telah didapatkan, diperoleh hasil preferensi responden dalam menggunakan angkutan publik dari tiap kondisi. Hasil persentase menunjukkan banyaknya jumlah responden yang memilih kendaraan pribadi, kendaraan berbasis aplikasi, dan angkutan publik dari tiap kondisi. Dari hasil tersebut akan diketahui kondisi apa yang akan mempengaruhi responden wanita maupun pria, untuk beralih menggunakan angkutan publik. Adapun kondisi-kondisinya, yaitu terkait penerapan protokol kesehatan di dalam angkutan publik, perubahan tarif operasional dari angkutan penumpang, kenaikan tarif BBM, kenaikan tarif parkir kendaraan pribadi, kenaikan tarif tol, dan peningkatan pelayanan dari armada angkutan publik. Hasil survei dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Preferensi Responden dalam Menggunakan Angkutan Publik

Kondisi	Responden (%)					
	Menggunakan Kendaraan Pribadi		Menggunakan Kendaraan berbasis Platform daring/online		Memilih menggunakan angkutan publik	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Penerapan Protokol Kesehatan						
* Kepadatan penumpang pada angkutan publik						
a. sebesar 100 %	95,5	79,7	4,5	11,9	0	8,5
b. sebesar 70%	88,6	67,8	6,8	23,7	4,5	8,5
* Dalam angkutan publik tersedia hand sanitizer	81,8	52,5	6,8	23,7	11,4	23,7
* Pengawasan ketat dalam penggunaan masker	81,8	50,8	2,3	16,9	15,9	32,2
* Diberlakukannya jaga jarak antar penumpang	75	50,8	4,5	13,6	20,5	35,6
Pergeseran Tarif Angkutan						
* Penurunan tarif angkutan publik						
a. sebesar 10%	72,7	47,5	4,5	20,3	22,7	32,2
b. sebesar 15%	63,6	45,8	6,8	18,6	29,5	35,6
* Diberlakukan tarif flat untuk angkutan publik (jauh dekat sama)	75	52,5	6,8	15,3	18,2	32,2
* Kenaikan tarif angkutan berbasis aplikasi						
a. sebesar 10%	90,9	72,9	4,5	5,1	4,5	22
b. sebesar 20%	93,2	76,3	2,3	3,4	4,5	20,3
Kenaikan Tarif BBM						
a. lebih dari 10%	68,2	50,8	11,4	15,3	20,5	33,9
b. lebih dari 15%	54,5	44,1	18,2	18,6	27,3	37,3
Kenaikan Tarif Parkir Kendaraan Pribadi						
Sebesar 50%	52,3	27,1	22,7	25,4	25	47,5
Kenaikan Tarif Tol						
a. sebesar 10%	59,1	40,7	9,1	6,8	31,8	52,5
b. sebesar 20%	52,3	39	13,6	8,5	34,1	52,5
Pelayanan						
a. Menggunakan kartu pra bayar nir sentuh	77,3	59,3	4,5	8,5	18,2	32,2
b. Angkutan publik yang ada saat ini diperbaharui	59,1	45,8	4,5	3,4	36,4	50,8
c. Armada saat ini diganti dengan armada baru	56,8	37,3	4,5	5,1	38,6	57,6
d. Interior di dalam angkutan publik kondisinya bersih	52,3	28,8	2,3	5,1	45,5	66,1

Dengan adanya penerapan protokol kesehatan, preferensi responden untuk memilih menggunakan angkutan publik dipengaruhi oleh pemberlakuan jaga jarak antar penumpang, serta adanya pengawasan ketat dalam penggunaan masker. Pada kondisi ini responden dengan gender wanita terlihat yang paling besar jumlahnya dalam penggunaan angkutan publik dibandingkan dengan pria. Pria cenderung lebih banyak memilih kendaraan pribadi. Ketika kondisi perubahan tarif angkutan publik, preferensi responden untuk memilih menggunakan angkutan publik dipengaruhi oleh adanya penurunan tarif angkutan publik sebesar 15%. Terlihat bahwa pergeseran tarif angkutan publik, mempengaruhi responden untuk memilih menggunakan angkutan publik. Responden dengan gender wanita masih terlihat besar jumlahnya dibandingkan pria dalam memilih angkutan publik jika terjadi penurunan tarif. Sebaliknya pada kondisi ini, responden pria masih cenderung banyak yang tetap menggunakan kendaraan pribadi dan tidak terlalu tertarik untuk beralih menggunakan angkutan publik meskipun tetap terlihat pergeseran jumlah penurunannya pada pria dalam menggunakan kendaraan pribadi.

Kenaikan tarif BBM sebesar 15% mempengaruhi responden untuk memilih menggunakan angkutan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kenaikan tarif BBM, maka responden mulai beralih untuk menggunakan angkutan publik daripada menggunakan kendaraan pribadi. Pada kondisi ini responden dengan gender wanita terlihat yang paling besar jumlahnya dalam penggunaan angkutan publik dibandingkan dengan pria.

Kenaikan tarif parkir kendaraan pribadi sebesar 50% mempengaruhi responden untuk menggunakan angkutan publik. Pada kondisi ini responden dengan gender wanita terlihat yang paling besar jumlahnya dalam penggunaan angkutan publik dibandingkan dengan pria. Pengaruh dari kenaikan tarif parkir, membuat responden wanita langsung beralih untuk menggunakan angkutan publik daripada harus membayar parkir kendaraan pribadi ketika mengalami kenaikan harga. Dengan adanya kenaikan tarif parkir, mendorong mereka untuk beralih menggunakan angkutan publik. Pada pria justru masih tetap memilih kendaraan pribadi. Dengan adanya kenaikan tarif parkir ini, tidak terlalu berpengaruh pada responden pria untuk beralih menggunakan angkutan publik. Hal ini dikarenakan pria masih cenderung lebih nyaman menggunakan kendaraan pribadi karena lebih fleksibel dan efisien dalam hal waktu.

Kenaikan tarif tol sebesar 20% mempengaruhi responden untuk memilih menggunakan angkutan publik. Pada kondisi ini responden wanita terlihat yang paling besar jumlahnya dalam penggunaan angkutan publik dibandingkan dengan pria. Hal ini dikarenakan responden wanita yang menggunakan fasilitas jalan tol akan merasa terbebani jika terjadi kenaikan tarif tol dan akan beralih menggunakan angkutan publik yang tidak perlu membayar tol serta tarif perjalanan yang lebih murah. Sebaliknya, justru pada responden pria yang menggunakan fasilitas jalan tol masih tetap cenderung lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi meskipun jika terjadi kenaikan tarif tol.

Dengan adanya peningkatan pelayanan armada angkutan publik, preferensi responden untuk memilih menggunakan angkutan publik dipengaruhi oleh kondisi interior angkutan publik dalam keadaan bersih, armada angkutan publik diganti dengan yang baru, serta armada angkutan publik diperbaharui. Semakin bertambah bagus kondisi armadanya, maka semakin bertambah yang memilih angkutan publik. Pada kondisi ini responden dengan gender wanita terlihat yang paling besar jumlahnya dalam penggunaan angkutan publik. Sebaliknya pada

responden pria, walaupun terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam penggunaan angkutan publik, tetap saja responden pria cenderung lebih banyak yang memilih kendaraan pribadi meskipun terlihat pergeseran jumlah penurunannya.

Faktor yang Mempengaruhi Keputusan dalam Menggunakan Angkutan Publik

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi responden untuk menggunakan angkutan publik. Berdasarkan hasil survei yang didapatkan, diperoleh hasil survei dari responden terhadap faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan angkutan publik. Faktor yang telah ditetapkan, yaitu berkaitan dengan faktor rute perjalanan, waktu tunggu angkutan publik, ketepatan jadwal keberangkatan angkutan publik, penerapan protokol kesehatan, serta pelayanan pada angkutan publik. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap faktor yang paling mempengaruhi dalam menggunakan angkutan publik, maka dapat ditentukan berdasarkan nilai skor rata-rata dari tiap faktor yang telah ditetapkan dalam kuesioner. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menggunakan Angkutan Publik

Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Skor
Rute sesuai dengan tujuan perjalanan	3,233
Tarif yang dibayarkan sesuai dengan kemampuan anda	3,216
Pembayaran menggunakan kartu pra bayar nir-sentuh	2,853
Angkutan Publik hanya berhenti di tempat yang disediakan	3,103
Jadwal perhentian dan keberangkatan yang tetap	3,276
Jadwal perhentian dan keberangkatan yang tetap dan dapat diakses secara <i>online</i>	3,328
Waktu tunggu angkutan publik selama 5 menit	3,155
Waktu tunggu angkutan publik selama 10 menit	3,052
Waktu tunggu angkutan publik selama 15 menit	3,043
Penerapan Prokes ketat untuk penggunaan masker bagi penumpang dan petugas	3,276
Penerapan Prokes ketat untuk jaga jarak bagi penumpang dan petugas	3,319
Adanya pembatasan jumlah penumpang sesuai level kondisi PPKM dan regulasi yang berlaku	3,293
Kondisi interior armada angkutan publik dalam keadaan bersih atau terawat baik	3,466
Kondisi eksterior armada angkutan publik dalam keadaan bersih atau terawat baik	3,379
Petugas dan pengemudi menggunakan seragam khusus	2,871
Petugas dan pengemudi melayani dengan sopan	3,405
Tersedia petugas selain driver untuk membantu penumpang	3,147
Tersedianya kemudahan atau bantuan untuk orang yang berkebutuhan khusus	3,31
Untuk Bus besar dan Komuter tersedia pendingin udara, untuk angkutan kota, metromini sirkulasi udara baik	3,414
Informasi lengkap mengenai rute dan nomor armada tertulis jelas dan lengkap di kendaraan	3,397
Informasi armada berkaitan dengan rute dan lokasi tunggu ada lengkap dapat diakses secara <i>online</i>	3,397
Terdapat informasi nomor yang dapat dihubungi sehubungan dengan keluhan penumpang	3,25

Pada hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa faktor yang paling mempengaruhi responden dalam menggunakan angkutan publik, yaitu kondisi interior armada angkutan publik dalam keadaan bersih atau terawat baik dengan memiliki skor 3,466, diikuti oleh faktor untuk bus besar dan komuter tersedia pendingin udara, sementara untuk angkutan kota dan metromini sirkulasi udara baik dengan memiliki skor 3,414, faktor selanjutnya, yaitu petugas dan pengemudi melayani dengan sopan dengan memiliki skor 3,405, lalu faktor terkait informasi armada berkaitan dengan rute dan lokasi tunggu ada lengkap dapat diakses secara *online* dengan memiliki skor 3,397, dan faktor terkait informasi lengkap mengenai rute dan nomor armada tertulis jelas dan lengkap di kendaraan dengan memiliki skor 3,397.

Aspek Penting dalam Menggunakan Angkutan Publik

Pada bagian ini, akan mengetahui aspek penting apa saja yang menjadi prioritas responden dalam menggunakan angkutan publik. Aspek tersebut meliputi kenyamanan, keselamatan, keamanan, tarif yang dibayarkan dan rute terpendek yang ditempuh. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aspek Penting dalam Menggunakan Angkutan Publik

Kriteria	Skor
Kenyamanan	3,66
Keselamatan	4
Keamanan	3,18
Tarif yang dibayarkan	2,36
Rute terpendek yang ditempuh	1,8

Aspek keselamatan menjadi hal yang paling utama dan diprioritaskan oleh seluruh responden dengan memiliki skor 4. Lalu diurutan kedua yang menjadi aspek penting oleh responden yaitu kenyamanan dengan memiliki skor 3,66. Diurutan ketiga yang menjadi aspek penting oleh responden, yaitu keamanan dengan memiliki skor 3,18. Diurutan ke empat yang menjadi aspek penting oleh responden, yaitu tarif yang dibayarkan dengan memiliki skor 2,36. Serta, diurutan terakhir yang menjadi aspek penting oleh responden, yaitu rute terpendek yang ditempuh dengan memiliki skor 1,8.

Perbandingan Perjalanan Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Hasil analisis terkait frekuensi perjalanan rutin menunjukkan bahwa pada masa sebelum pandemi sebanyak 74,76% responden melakukan perjalanan lebih dari 2 (dua) kali dalam sehari, dan hanya sebesar 25,24% responden melakukan perjalanan 1 (satu) kali dalam sehari. Sedangkan, selama masa pandemi, responden yang melakukan perjalanan lebih dari 2 (dua) kali dalam sehari terjadi penurunan menjadi 45,64%, dan responden yang melakukan perjalanan hanya 1 (satu) kali dalam sehari bertambah selama pandemi menjadi sebesar 54,37%. Frekuensi perjalanan 1 (kali) dalam sehari yang dimaksud adalah perjalanan pulang dan pergi dengan tujuan yang sama. Dari hasil tersebut terlihat bahwa dengan adanya pandemi Covid-19, membuat frekuensi perjalanan masyarakat menjadi berubah. Hal ini dikarenakan adanya anjuran pemerintah untuk tetap berdiam di rumah dan melakukan segala bentuk aktivitas mulai dari bekerja, sekolah, dan berolahraga dilakukan di dalam rumah. Namun, terkait biaya perjalanan yang dikeluarkan sebelum dan selama pandemi, tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada kedua kondisi yang berbeda. Untuk biaya perjalanan yang dikeluarkan responden sebelum pandemi, yaitu kurang atau sama dengan Rp.50.000 sebesar 67,96%. Sedangkan, selama pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda, yaitu kurang atau sama dengan Rp.50.000 sebesar 66,96%. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan dari sebelum dan selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis pada penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan untuk menggunakan angkutan publik adalah kondisi interior armada angkutan publik dalam keadaan bersih atau terawat baik, bus besar, dan komuter tersedia pendingin ruangan, sementara untuk angkutan kota dan metromini sirkulasi udara baik, petugas dan pengemudi melayani dengan sopan, informasi armada berkaitan dengan rute dan lokasi tunggu ada lengkap dapat diakses secara *online*, dan faktor informasi lengkap mengenai rute dan nomor armada tertulis jelas dan lengkap di kendaraan.
- b. Sebelum masa pandemi, responden cenderung lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan berbasis *online* dibandingkan dengan menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini menunjukkan pada masa sebelum pandemi, perbandingan responden menggunakan angkutan publik dan angkutan berbasis *online* lebih banyak dibandingkan responden yang menggunakan kendaraan motor pribadi. Namun, ketika terjadi masa pandemi Covid-19, terjadi penurunan yang signifikan sebesar 47% pada penggunaan angkutan publik. Artinya, perubahan keputusan responden dalam menggunakan angkutan publik selama pandemi menurun dan responden lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi selama pandemi.
- c. Aspek keselamatan menjadi aspek yang paling penting bagi seluruh responden saat menggunakan angkutan publik dengan memiliki skor 4,00. Artinya, aspek keselamatan menjadi hal yang diutamakan bagi responden saat menggunakan angkutan publik sebelum memperhatikan kenyamanan, keamanan, tarif yang dibayarkan hingga rute yang ditempuh.
- d. Kelompok responden wanita memiliki kecenderungan mengubah keputusannya untuk menggunakan angkutan publik sebagai moda perjalanan. Perubahan itu dipengaruhi oleh faktor kebersihan interior angkutan publik, faktor armada angkutan publik yang ada saat ini diganti dengan armada yang baru, faktor kenaikan tarif tol, faktor armada angkutan publik yang ada saat ini diperbaharui, dan faktor kenaikan tarif parkir kendaraan pribadi. Sedangkan, kelompok pria lebih cenderung untuk tetap menggunakan kendaraan pribadi dengan kondisi apapun.
- e. Terjadi perubahan frekuensi perjalanan rutin responden pada sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Pada sebelum masa pandemi Covid-19, responden yang melakukan perjalanan rutin lebih dari 2 (dua) kali dalam sehari sebanyak 74,76%, sedangkan selama pandemi Covid-19 responden yang melakukan perjalanan rutin lebih dari 2 (kali) dalam sehari sebesar 45,64%. Terjadi penurunan sebesar 39% frekuensi yang melakukan perjalanan lebih dari 2 (dua) kali dalam sehari. Justru pada masa pandemi Covid-19, frekuensi perjalanan berubah menjadi hanya 1 (satu) kali dalam sehari dengan persentase sebesar 54,37%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa selama masa pandemi Covid-19, responden hanya melakukan perjalanan pulang dan pergi saja dengan tujuan yang sama, tanpa singgah ke tempat yang berbeda.
- f. Berkenaan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini ditunjukkan ketika sebelum pandemi Covid-19 responden mengeluarkan biaya untuk perjalanan sebesar kurang atau sama dengan Rp 50.000 dengan persentase 67,96%, sedangkan selama pandemi Covid-19 sebesar kurang atau sama dengan Rp 50.000 dengan persentase 66,99%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ibu Afni Kurniati, S.T., selaku asisten dosen lalu lintas, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu mengisi kuesioner untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, R.M. 2020. Sektor Transportasi Terancam Kolaps, Tiga Hal Ini Jadi Penyebabnya. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200416/98/1228385/sektor-transportasi-terancam-kolaps-tiga-hal-ini-jadi-penyebabnya>
- Fahlevi, R.. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Sektor Informal. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*. Vol.4 No.2, hal 159-167.
- Fatimah, S. 2019. Pengantar Transportasi. Makassar. Myria Publisher. hal 1.
- Halim, R.. 2021. Menilik Proyeksi Layanan Angkutan Kereta Api di Masa Pandemi. <https://baketrans.dephub.go.id/berita/menilik-proyeksi-layanan-angkutan-kereta-api-di-masa-pandemi>
- Istianto, B. 2019. Transportasi Jalan Di Indonesia Sejarah dan Perkembangannya. Depok. *Melvana Publishing*. hal 52.
- Kementrian Kesehatan. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta.
- Naufal, M. 2021. Dishub Kota Tangerang. Jumlah Penumpang Angkot Tak Sampai 50%. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/19/20334251/dishub-kota-tangerang-jumlah-penumpang-angkot-tak-sampai-50-persen>
- Nur, K.N., Rangan, P.R., Mahyuddin, Halim, H., Tumpu, M., Sugiyanto, G., Radjawane, L.E., Ahmad, S.N., dan Rosyida, E.E. 2021. Sistem Transportasi. Makassar. Yayasan Kita Menulis.
- Prasadja, R. 2021. Covid-19: Implikasi Transportasi Darat dan Logistik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*. Vol.8 No.2. pp. 155-170
- Pratama, A.M. 2021. Pemberlakuan PPKM, Penumpang Bus di Empat Terminal Ini. <https://money.kompas.com/read/2021/01/27/144802526/pemberlakuan-ppkm-penumpang-bus-di-empat-terminal-ini-mengalami-penurunan?page=all>
- Saif, M. A., Torok, A., dan Zefreh, M.M. 2018. Public Transport Accessibility : A Literature Review. *Transportation Engineering*, pp. 1-8.
- Wahudin, et al. 2020. Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif. Yogyakarta. MBridge Press.